

Program Kreativitas Anak: Prakarya Sebagai Media Terapi dan Pengembangan Diri

Tangguh Andrean Putra^{a,1}, Diana Putri Sekar W^{b,2}, Tiffany Syerlia Putri^{c,3}, Renna Vimala Chanda^{d,3}

^{abcd}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹tangguhandrean356@gmail.com; ²dpsekar48@gmail.com; ³tiffanysyerlia88039@gmail.com;

⁴rennavimala@gmail.com;

* tangguhandrean356@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Yayasan Berkah Qur'an Empati, berlokasi di Jl. Villa Dago Raya No. A171, Cluster Bouliver, Jl. Tampaksiring No. Depan, Benda Baru, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15416. Program ini bertujuan untuk mendorong perkembangan kreativitas, keterampilan komunikasi, serta menanamkan nilai-nilai empati dan rasa syukur pada anak-anak melalui rangkaian kegiatan edukatif dan menyenangkan. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap. Pertama, sesi mewarnai gambar, di mana anak-anak diberi outline gambar dan dibebaskan mengekspresikan kreativitas mereka melalui warna dan gaya masing-masing, dengan pendampingan fasilitator yang memberikan semangat dan arahan positif. Kedua, anak-anak diajak untuk memaparkan makna gambar yang telah mereka warnai. Tahap ini melatih keberanian berbicara di depan umum serta kemampuan mengungkapkan ide dan perasaan secara verbal. Ketiga, anak-anak membuat kartu ucapan terima kasih, yang ditujukan kepada sosok yang mereka anggap penting, seperti orang tua, guru, atau teman. Kartu ini dihias sesuai imajinasi dan perasaan masing-masing anak. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung perkembangan aspek emosional, sosial, dan kreatif anak secara holistik melalui pendekatan yang interaktif dan menyentuh nilai-nilai kehidupan.

Kata kunci: *kreativitas anak; empati; komunikasi interpersonal; ekspresi diri; pendidikan karakter;*

Abstract

This activity was organized by Yayasan Berkah Qur'an Empati, located at Jl. Villa Dago Raya No. A171, Cluster Bouliver, Jl. Tampaksiring No. Depan, Benda Baru, Kec. Pamulang, South Tangerang City, Banten 15416, Indonesia. The program aims to foster children's creativity, communication skills, as well as instill values of empathy and gratitude through a series of engaging and educational activities. The implementation method consists of three main stages. First, in the coloring session, children are given picture outlines and encouraged to express their creativity through colors and their own artistic styles, supported by facilitators who provide guidance and motivation. Second, the children participate in a picture interpretation presentation, where they are invited to explain the meaning or story behind their artwork. This stage helps develop their public speaking skills and emotional expression. Third, the children create thank-you cards, addressed to someone they consider meaningful—such as a parent, teacher, or friend. The cards are decorated according to each child's imagination and sense of gratitude. Overall, this activity supports the holistic development of children's emotional, social, and creative aspects through an interactive and value - based approach.

Keywords: *children's creativity; empathy; interpersonal communication; self-expression; character education;*

PENDAHULUAN

Untuk memastikan tercapainya hasil maksimal dalam pelaksanaan program ini, diperlukan strategi yang terencana sebagai solusi terhadap berbagai hambatan yang mungkin muncul. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola aktivitas edukatif yang menuntut kreativitas. Sebagai solusinya, panitia kegiatan melibatkan mahasiswa serta relawan yang memiliki latar belakang dibidang seni, desain, dan komunikasi. Mereka akan dibekali pelatihan dasar agar dapat menjalankan peran sebagai fasilitator secara interaktif dan menyenangkan. Pelatihan ini dianggap penting untuk menjamin bahwa peserta memperoleh arahan yang sesuai dalam menyalurkan ide dan kreativitas mereka.

Kendala lain yang juga perlu diatasi adalah terbatasnya peralatan dan ketersediaan dana. Untuk itu, kegiatan ini disusun dengan prinsip kesederhanaan dan efisiensi, tanpa mengabaikan nilai edukatif dan estetika. Penggunaan bahan-bahan seperti totebag polos, topi polos, cat minyak, dan kuas dipilih karena harganya yang terjangkau dan mudah diperoleh.

Pendekatan ini sejalan dengan temuan Panggabean, Limpong, dan Laia (2023) yang menyatakan bahwa aktivitas seni seperti mewarnai dan membuat karya visual tidak memerlukan fasilitas mahal untuk menghasilkan manfaat yang signifikan dalam pengembangan karakter dan kreativitas anak.

Kurangnya pemahaman peserta terhadap produk kreatif juga menjadi perhatian penting dalam kegiatan ini. Oleh karena itu, sebelum memasuki tahap praktik, peserta akan mengikuti sesi pengenalan dalam bentuk presentasi interaktif. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya orisinalitas dalam desain, nilai jual dari produk handmade, serta bagaimana kreativitas dapat menjadi aset dalam berkarya. Selain sebagai media ekspresi, karya yang dihasilkan juga digunakan untuk membangun empati, rasa percaya diri, serta keterampilan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal peserta.

Sebagai bagian dari penguatan wawasan kewirausahaan, program ini juga menyertakan simulasi bisnis digital yang dilakukan secara berkelompok. Dalam kegiatan ini, peserta diminta untuk

merancang konsep usaha menggunakan pendekatan 4P (Product, Price, Promotion, dan Place). Dengan bimbingan, mereka diarahkan untuk menyusun strategi produk yang inovatif, menentukan harga yang sesuai pasar, serta merancang metode promosi baik melalui platform digital maupun pendekatan langsung. Diharapkan melalui simulasi ini, minat dan semangat kewirausahaan siswa dapat tumbuh sejak dini.

Untuk menghindari rendahnya partisipasi peserta, metode pembelajaran yang diterapkan dirancang seatraktif mungkin. Ice breaking, permainan edukatif, dan pemberian hadiah kepada peserta aktif diterapkan sebagai bagian dari strategi peningkatan motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh Panggabean et al. (2023), pendekatan yang menggabungkan aspek emosional dan kognitif secara harmonis terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sekaligus mendorong terbentuknya karakter dan empati sosial pada anak.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program ini menggunakan metode yang menekankan partisipasi aktif

serta interaksi langsung, dengan melibatkan anak-anak secara penuh dalam setiap tahap kegiatan. Fokus utama kegiatan adalah membangun suasana yang mendorong kreativitas dan refleksi personal, sehingga anak-anak tidak hanya menjadi pendengar atau pengikut, tetapi juga menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan berdampak.

Kegiatan diawali dengan sesi mewarnai gambar sebagai bentuk ekspresi awal. Dalam tahap ini, anak-anak diberi gambar dengan pola dasar yang sederhana untuk mereka kreasikan secara bebas. Mereka diberikan keleluasaan untuk menentukan kombinasi warna serta teknik pewarnaan sesuai dengan imajinasi masing-masing. Selama sesi berlangsung, pendamping hadir untuk membimbing, memberikan motivasi positif, dan menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan kreativitas. Proses ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan artistik, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan konsentrasi dan mengasah kemampuan motorik halus, yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak usia dini.

Setelah proses mewarnai selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi berbagi makna dan

pemaparan hasil karya. Anak-anak diajak untuk menceritakan isi dari gambar yang telah mereka warnai, serta mengungkapkan pesan atau perasaan yang ingin disampaikan melalui karya tersebut. Momen ini menjadi peluang bagi mereka untuk belajar berbicara di depan orang lain, menyampaikan gagasan secara verbal, dan meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kemampuan mereka dalam memahami dan menghargai nilai personal dari karya yang mereka hasilkan.

Kegiatan kemudian diakhiri dengan aktivitas membuat kartu ucapan bertema “Terima Kasih.” Anak-anak diminta untuk menulis pesan penghargaan kepada sosok penting dalam kehidupan mereka, seperti orang tua, guru, atau teman, dan menghias kartu tersebut dengan kreativitas masing-masing. Melalui kegiatan ini, anak diajak untuk mengembangkan sikap empati, mengenal nilai rasa syukur, serta memahami pentingnya menghargai kontribusi orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Meski sederhana, aktivitas ini memiliki nilai emosional yang kuat dan membentuk karakter anak secara positif.

Seluruh proses kegiatan berlangsung dalam suasana yang hangat, aman, dan mendukung. Para fasilitator memastikan bahwa setiap peserta merasa diperhatikan, diterima, dan termotivasi sepanjang kegiatan. Pendekatan ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial secara seimbang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan seperti pewarnaan gambar, pemaknaan karya, dan penyusunan kartu ucapan bertema “Terima Kasih” memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan menyeluruh anak, terutama dalam aspek emosional, sosial, dan kreativitas. Masing-masing tahapan memiliki peran tersendiri namun saling menunjang dalam membentuk kepribadian dan kemampuan anak untuk mengekspresikan diri secara menyeluruh.

Pada tahap pertama, yakni saat anak-anak terlibat dalam aktivitas mewarnai, terlihat jelas semangat dan ketertarikan mereka. Anak-anak diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri kombinasi warna yang

digunakan, yang mendorong mereka berpikir secara imajinatif dan mandiri. Keberagaman hasil karya yang mereka ciptakan mencerminkan tingkat kreativitas yang tinggi dan menunjukkan karakter masing-masing. Dari segi perkembangan, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih fokus, meredakan ketegangan emosional, dan menstimulasi koordinasi motorik halus yang penting dalam fase pertumbuhan anak. Fasilitator mencatat adanya peningkatan konsentrasi serta ketenangan selama proses berlangsung, yang menjadi indikator bahwa kegiatan seni memiliki peran signifikan dalam pengembangan kemampuan sensorimotor anak.

Berlanjut ke tahap kedua, anak-anak diberi kesempatan untuk menjelaskan makna dari gambar yang telah mereka warnai. Dalam sesi ini, banyak peserta mulai berani berbicara di depan rekan-rekannya, walaupun beberapa awalnya tampak ragu. Namun, dengan bimbingan yang bersifat mendukung dan hangat dari para pendamping, anak-anak mulai menunjukkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide dan emosi mereka secara verbal. Proses ini menjadi wadah

pembelajaran penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara, menyampaikan pikiran secara runtut, dan membangun kepercayaan diri, yang semuanya berperan dalam membentuk kecerdasan emosional.

Tahapan terakhir dari kegiatan adalah pembuatan kartu ucapan “Terima Kasih,” di mana anak-anak diajak untuk mengekspresikan rasa syukur kepada tokoh penting dalam hidup mereka, seperti orang tua, guru, atau teman. Proses penulisan dan dekorasi kartu ini tidak hanya melatih kemampuan literasi dan keterampilan seni visual, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai empati dan penghargaan. Ungkapan yang dituangkan dalam kartu menunjukkan adanya kepekaan emosional dan keterampilan sosial yang mulai berkembang. Aktivitas ini juga memperkuat pembelajaran moral yang dikemas secara kreatif dan personal.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan kreatif dan reflektif dapat merangsang perkembangan anak secara holistik. Hal ini sesuai dengan pandangan Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman

bermakna dalam perkembangan psikologis anak. Dengan mengedepankan pengalaman belajar yang berorientasi pada anak serta didukung oleh suasana yang penuh perhatian dan empati dari fasilitator, kegiatan ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan anak dalam berbagai dimensi. Melalui pengalaman yang sederhana namun mendalam ini, anak-anak tidak hanya belajar mencipta, tetapi juga diasah kepekaan mereka untuk merasa, memahami, dan peduli terhadap sesama dalam suasana yang positif dan membangun.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mencakup aktivitas pewarnaan, penjabaran makna dari gambar, serta pembuatan kartu ucapan bertema "terima kasih" terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan anak, khususnya dalam aspek emosional, interaksi sosial, dan pengembangan imajinasi. Setiap rangkaian kegiatan dirancang secara komprehensif, bukan sekadar menjadi sarana hiburan, melainkan juga sebagai media pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai

kehidupan penting seperti rasa empati, penghargaan, serta kepercayaan diri. Dari sudut pandang kami sebagai pelaksana Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), pendekatan yang menyenangkan, komunikatif, dan berpusat pada anak terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya nyaman, tetapi juga mendukung eksplorasi potensi anak secara optimal. Ketika anak diberikan ruang untuk berkreasi, didampingi dengan empati, dan diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri, mereka cenderung menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dalam hal sikap maupun keterampilan sosial.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, kami menyarankan agar pihak lembaga atau yayasan dapat mempertimbangkan untuk menjadikan program sejenis sebagai agenda berkala atau dikembangkan lebih luas dalam bentuk program pembinaan jangka panjang. Pasalnya, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa anak-anak memperoleh manfaat nyata dalam aspek pembentukan karakter. Bagi para fasilitator atau relawan yang terlibat, disarankan agar selalu mengedepankan pendekatan yang hangat, sabar, dan empatik dalam

berinteraksi dengan anak-anak, guna menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan emosi dan rasa aman selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga menjadi pengalaman yang sangat bermakna bagi mahasiswa pelaksana PKM. Melalui program ini, kami mendapatkan pemahaman langsung mengenai dinamika sosial, kebutuhan emosional anak, serta bagaimana teori-teori pendidikan dan psikologi dapat diimplementasikan secara nyata dalam konteks kehidupan masyarakat. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur, seperti kuisioner atau metode observasi terukur, agar hasil kegiatan dapat didokumentasikan secara sistematis dan dijadikan dasar dalam merancang program lanjutan yang lebih berdampak luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Yayasan Berkah Qur'an Empati** atas dukungan, kesempatan, dan kerja sama yang telah diberikan dalam

pelaksanaan kegiatan ini. Berkat keterbukaan dan kepercayaan yang diberikan oleh pihak yayasan, program edukatif yang kami rancang dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi anak-anak yang terlibat. Kami juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pengurus, staf, serta relawan Yayasan Berkah Qur'an Empati yang telah membantu dan mendampingi kami selama proses kegiatan berlangsung. Semangat kolaboratif, kepedulian, dan komitmen yang ditunjukkan menjadi bagian penting dari keberhasilan kegiatan ini.

Semoga kerja sama yang terjalin dapat terus berlanjut dan menjadi langkah kecil menuju perurban positif yang lebih besar bagi generasi penerus bangsa.



(GAMBAR 1. Foto Bersama anak-anak Yayasan)

REFERENSI

- Hadijah, & Suyadi. (2022). Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Hardianti, S. Y., Sugito, S., & Misgiya, M. (2023). Analisis Kreativitas Gambar Anak dalam Mewarnai Bergradasi dengan Menggunakan Oil Pastel di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*.
- Kriswati, M., Aji, G. T., & Suyami. (2022). Pengembangan diri anak berbasis seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuniran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(2), 41–47.
- Mamonto, C. (2020). Penggunaan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Buah di TK Lestari. *Kidspedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 24–29.
- Maulida, K., Syamsudin, M. A., & Yudha, F. (2024). Pengaruh Kegiatan Mencampur Warna terhadap Kreativitas Mewarnai pada Anak Kelompok B di TK PGRI 1 Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 11–17.
- Panggabean, R. D. E., Limbong, W. S. br., & Laia, I. S. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 6(1), 41–47.
- Parman, & Wahyuni, S. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Sitakara*, 9(1).
- Trianasari, E., Jannah, R. N., Sanjaya, A. W., & Wijaya, J. C. A. (2022). Pengembangan diri anak berkebutuhan khusus melalui pembelajaran seni lukis media baju kaos dan alat peraga di Yayasan Matahari Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 5187–5196.